



Integrasi Modrenisasi Pengembangan Keilmuan Dalam Pendidikan Islam

Fauzi Ananda¹, Wulan Sari,² Hirawati,³ Syaiful Amri⁴

STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, Indonesia, fauziananda@staini.ac.id¹

IAIDU Asahan Kisaran, Indonesia, wulansari@iaidu-asahan.ac.id²

STAIRA Batang Kuis, Indonesia, hwati8217@gmail.com³

MTsN Tanjungbalai, Indonesia, danangfahrizal30@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission, 24, 10, 2025

Revised 13, 11, 2025

Accepted 24, 11, 2025

Corresponding Author:

fauziananda@staini.ac.id

Copyright© Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Correspondence Address:

al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia faces a dynamic that demands a balance between preserving classical Islamic values and adapting to changing times. This study aims to examine the role of scientific integration and scientific development in the modernization of Islamic education in Indonesia. The research method used is a literature study with a content analysis approach. Data collection procedures include identifying references, searching for literature sources, and collecting relevant documents. Data analysis was conducted using the Winner and Dominick model, which includes data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The results show that the scientific integration process is able to maintain the sustainability of traditional Islamic values in educational institutions while gradually accommodating elements of modernity. However, several challenges remain, particularly resistance from conservative groups and limited technological infrastructure in rural areas. Therefore, it can be concluded that the integration of Islamic education represents a model of balance between tradition and innovation, which can serve as a reference for the development of Islamic educational institutions in Indonesia.

Keywords: Integration, Modernization, Development of Islamic Educational Science

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi dinamika yang menuntut adanya keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai Islam yang bersifat klasik dengan respons adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran integrasi keilmuan dan pengembangan ilmiah dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan dengan pendekatan analisis isi. Prosedur pengumpulan data mencakup identifikasi referensi, penelusuran sumber literatur, serta pengumpulan dokumen relevan. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada model Winner dan Dominick yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi keilmuan mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam tradisional dalam lembaga pendidikan, sekaligus mengakomodasi unsur-unsur modernitas secara bertahap. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, khususnya resistensi dari kalangan konservatif dan keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan Islam merepresentasikan model keseimbangan antara tradisi dan inovasi, yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Integrasi Modernisasi Pengembangan Keilmuan Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pada akhir abad 20 dan awal abad 21, e-learning mulai populer, dimana materi pembelajaran dapat diakses melalui platform digital, website, dan aplikasi, memungkinkan interaktivitas antara pengajar dan peserta didik yang tidak terikat oleh waktu dan tempat (Subhan, 2018). Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan terciptanya kelas virtual dan kursus online yang dapat diakses siapa saja dari seluruh dunia. Media sosial dan aplikasi *mobile* juga telah bertransformasi menjadi alat pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, evolusi media pembelajaran terus berlanjut, memanfaatkan setiap kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan.

Dengan berkembangnya teknologi *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR), media pembelajaran mengalami lagi sebuah lompatan signifikan. AR dan VR memungkinkan siswa untuk terlibat dalam simulasi yang sangat interaktif dan mendalam, yang menyediakan pengalaman belajar yang hampir nyata. Misalnya, melalui VR, siswa bisa 'berjalan' melalui reruntuhan kuno Romawi atau mengamati proses fotosintesis secara langsung, membantu mereka memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih intuitif dan menarik.

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap paradigma dalam memanfaatkan media pembelajaran. Teknologi AI mampu menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan tempo serta karakteristik gaya belajar setiap peserta didik, sehingga memungkinkan terwujudnya proses pendidikan yang bersifat lebih individual dan adaptif. Algoritma AI dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa, menyediakan umpan balik dan rekomendasi yang membantu siswa untuk berkembang lebih efektif. Selain itu, tutor virtual dan chatbots pendidikan yang didukung oleh AI mulai diperkenalkan, menawarkan bantuan pembelajaran 24/7 tanpa perlu kehadiran fisik guru.

Integrasi teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tapi juga membuka peluang bagi pendidikan inklusif. Dengan adanya kursus online dan sumber daya digital yang mudah diakses, peluang belajar kini lebih terbuka bagi orang-orang yang mungkin terhalang oleh keterbatasan fisik, geografis, atau ekonomi. Sehingga, evolusi media pembelajaran tidak hanya mencakup peningkatan cara kita mengajar, tapi juga kemampuan kita untuk mencapai lebih banyak siswa dengan lebih banyak cara yang berbeda, memastikan bahwa pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Di pertengahan dekade 2000-an, teknologi seperti *Learning Management Systems* (LMS) mulai populer, yang memungkinkan pendidik untuk membuat, mengelola, dan mendistribusikan konten kursus secara efisien serta mengelola interaksi siswa dalam skala besar. Platform seperti Blackboard, Moodle, dan Canvas memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran online yang lebih terstruktur dan interaktif, dengan fitur seperti forum diskusi, kuis online, dan pengumpulan tugas.

Peran teknologi dalam pendidikan online terus berkembang dengan kemajuan di bidang kecerdasan buatan dan analitik data. Algoritma AI sekarang digunakan untuk menyesuaikan pengalaman belajar bagi individu, memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kecepatan dan gaya belajar siswa. Big Data dan analitik dapat digunakan untuk memahami kecenderungan belajar, meningkatkan keterlibatan, dan meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI telah berkembang dari sebuah konsep marginal menjadi komponen kunci dalam sistem pendidikan global, terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan teknologi baru, menjanjikan masa depan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Sebagaimana akan dibahas pada tulisan dibawah ini tentang lembaga pendidikan formal yang dikelola secara online terdiri dari Al-Huda Global School.

Modernisasi pendidikan Islam merupakan isu strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar Islam (Sutarto, 2023). Sejak awal abad ke-20, proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia telah menghasilkan berbagai pembaruan yang signifikan dalam bidang kelembagaan, kurikulum, metodologi pembelajaran, manajemen, serta kebijakan pemerintah. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, mulai menerapkan sistem pendidikan yang lebih sistematis dan integratif, dengan menggabungkan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum secara seimbang. Modernisasi tersebut juga mendorong peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang mendukung inovasi dan kemajuan pendidikan Islam. Secara keseluruhan, transformasi ini menjadikan pendidikan Islam di Indonesia lebih kontekstual, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global (Daulay & Dalimunthe, 2021).

Penelitian ini turut memberikan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya melalui temuan yang disesuaikan dengan kondisi aktual. Pada bagian akhir, penelitian ini menyajikan simpulan yang ringkas dan substansial mengenai hasil yang telah diperoleh (Sidiq dan Choiri, 2019)

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tersebut, yang juga dikenal sebagai studi literatur, merupakan pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada penelaahan secara mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, maupun disertasi. Tujuan utama dari metode ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan mendalam mengenai topik atau permasalahan yang dikaji. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *content analysis* (analisis isi), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, serta mengevaluasi makna dan pesan yang terkandung dalam berbagai sumber literatur secara kritis dan terukur (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan tema modernisasi pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut mencakup karya ilmiah dan referensi akademik yang berkontribusi terhadap pemahaman topik, di antaranya buku berjudul *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi* serta *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Melalui proses identifikasi ini, peneliti berupaya memperoleh data konseptual dan historis yang mendalam guna memperkuat landasan teoritik dan analisis dalam penelitian.

Setelah tahap identifikasi sumber dilakukan, langkah berikutnya adalah proses pencatatan dan pengelompokan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan secara mendalam terhadap literatur yang telah terpilih, kemudian menyeleksi serta mencatat gagasan-gagasan pokok yang mendukung analisis mengenai integrasi dan modernisasi pendidikan Islam. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tematik yang relevan, seperti pembaruan kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam. Proses ini dilakukan secara sistematis guna memastikan ketepatan interpretasi dan konsistensi analisis dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan analisis dan sintesis data. Setelah data diklasifikasikan, peneliti melakukan analisis yang komprehensif untuk mengungkap pola, relasi, dan konsep-konsep kunci yang memperdalam pemahaman terhadap fokus kajian. Tahapan analisis meliputi pembacaan kritis terhadap sumber, pengodean tematik, serta verifikasi konsistensi antar-sumber (triangulasi) guna memelihara validitas dan reliabilitas temuan. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut disintesis dan diintegrasikan menjadi penjelasan konseptual yang koheren sehingga dapat membentuk kerangka pemikiran yang mendasari penarikan kesimpulan. Hasil sintesis ini kemudian digunakan untuk merumuskan implikasi teoritis dan rekomendasi praktis terkait integrasi proses modernisasi dalam pendidikan Islam.

Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Winner dan Dominick, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama dilakukan dengan mendeskripsikan substansi komunikasi yang berkaitan dengan pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam secara komprehensif. Selanjutnya, hasil temuan penelitian dibandingkan dengan kondisi faktual yang terjadi pada konteks aktual guna memperoleh relevansi empiris dan validitas konseptual. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang disusun secara ringkas, padat, dan berlandaskan pada hasil analisis sebelumnya, sehingga menghasilkan sintesis yang mampu merepresentasikan keseluruhan proses penelitian secara ilmiah (Sidiq dan Choiri, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, kami akan menyajikan 2 (dua) lembaga pendidikan yang menyelenggarakan programnya secara online, dan sejauh penelusuran kami, masing-masing lembaga tersebut menyediakan program pendidikan secara online pada jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dan memiliki Sertifikat atau Ijazah. Saya sengaja menyajikan 2 (dua) situs lembaga pendidikan agar dapat melengkapi lembaga pendidikan yang dikelola secara online pada tingkat Nasional 1 (satu) yaitu pada Tingkat Global (Al-Huda Global) dan 2 (dua) IOU (*Islamic Onlline University*), dimana Al-Huda Global menyediakan pendidikan online pada tingkat Dasar dan Menengah, sementara IOU menyediakan pendidikan online pada tingkat Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana. Masing-masing lembaga tersebut kemudian akan kami sajikan berdasarkan Profil masing-masing.

A. Profil Lembaga Pendidikan Islam Formal Berbasis Online

1. Al-Huda Global <https://www.alhudaglobalschool.org/>

Al-Huda Global merupakan bagian dari komunitas *Daarussalam Community*, yang terletak di dalam kota College Park. Sekolah ini melayani kebutuhan pendidikan, sosial, spiritual, dan finansial komunitas Muslim di wilayah Metropolitan Washington D.C secara umum. Di bawah naungan *Daarussalam Community*, sekolah ini juga memiliki yayasan amal yang didirikan pada tahun 2007 (Al-Huda Global School, 2007).

Sekolah dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah yang terakreditasi, sekolah penghafalan Qur'an (Hifz) paruh waktu dan penuh waktu, kantor layanan sosial, cabang penerbitan, sebuah koran, Pusat Informasi Islam untuk non-Muslim, dan dojo karate. Sekolah Dasar, Menengah, dan Menengah Atas Al-Huda terakreditasi oleh Asosiasi Negara Bagian Tengah. Situs web mereka: <https://www.msa-cess.org/>. Lebih dari 600 siswa yang terdaftar di Sekolah Al-Huda memiliki keberagaman budaya dengan populasi yang sekitar 56% Afrika/Afrika Amerika, 23% Arab + Asia, 13% Kaukasia, 8% Lainnya (Al-Huda Global School, 2007).

2. Islamic Online University/ <https://campus.iou.edu.gm/aboutus.php>

Islamic Online University (IOU) merupakan lembaga pendidikan yang digagas oleh Dr. Bilal Philips dengan visi mewujudkan institusi pendidikan tinggi yang menyediakan program sarjana dan pascasarjana daring secara intensif tanpa memungut biaya kuliah. Perkembangan IOU dimulai pada tahun 2007 melalui peluncuran program diploma daring gratis yang terbuka bagi masyarakat luas. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2010, IOU kembali mencatat pencapaian penting dengan memperkenalkan program *Bachelor of Arts* (BA) pertama yang diselenggarakan secara daring dan bebas biaya kuliah, sebagai wujud nyata komitmennya terhadap pemerataan akses pendidikan Islam di tingkat global. Universitas ini sekarang memiliki delapan perguruan tinggi yang menawarkan program gelar online terakreditasi:

- 1) *College of Education* [Pendidikan];
- 2) *College of Islamic Economics* [Ekonomi Islam];
- 3) *College of Banking & Finance* [Perbankan dan Keuangan];
- 4) *College of Psychology* [Psikologi];
- 5) *College of Islamic Studies* [Studi Islam];
- 6) *College of Business Administration* [Administrasi Bisnis];
- 7) *College of Information Technology* [Teknologi Informasi];
- 8) *College of Arabic Language and Linguistics* [Bahasa Arab dan Linguistik].

Sekolah ini juga menyelenggarakan program pembelajaran luring di beberapa negara, antara lain Gambia, Somaliland, dan Guinea-Bissau. Selain itu, *IOU Global Qur'an Memorization Center* memberikan kesempatan istimewa bagi peserta didik dari berbagai belahan dunia untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an melalui sistem pembelajaran daring yang terstruktur dan interaktif (Philips, 2007).

Secara historis, kampus ini memiliki riwayat perkembangan sebagai berikut:

1) Tahun 2007

Pertama kali IOU [*Islamic Online University*] pada tahun 2007, dengan diluncurkannya program Diploma secara gratis. Sekarang Program ini menjadi Diploma Umum Studi Islam.

2) Tahun 2010

Islamic Online University (IOU) memperkenalkan program *Bachelor of Arts in Islamic Studies* (BAIS) sebagai program sarjana daring pertama di dunia yang diselenggarakan tanpa biaya kuliah. Program ini dirancang berdasarkan adaptasi dan pengembangan kurikulum dari beberapa institusi pendidikan Islam terkemuka, antara lain Universitas Islam Madinah di Arab Saudi, Universitas Islam Omdurman di Sudan, dan Universitas Al-Azhar di Mesir. Inisiatif akademik ini merupakan bentuk inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang memanfaatkan teknologi pembelajaran daring berbasis *open-source* berstandar tinggi, sehingga memungkinkan tersedianya akses pendidikan Islam yang berkualitas, terjangkau, dan dapat diikuti oleh masyarakat global melalui perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Oleh karena itu, IOU beroperasi di dua kampus virtual: kampus derajat dan kampus diploma yang keduanya dihosting di server pribadi universitas.

3) Tahun 2013

Pada tahun tersebut, Islamic Online University (IOU) memperoleh akreditasi internasional serta lisensi resmi sebagai universitas yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Republik Federal Somalia. Dengan pencapaian tersebut, IOU secara resmi tercantum dalam daftar perguruan tinggi terakreditasi di Somalia yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan diakui secara global. Pada periode yang sama, IOU juga mencatat kemajuan signifikan melalui peluncuran *IOU Insights Magazine* serta *Global Qur'an Memorization Center*, yang keduanya menjadi bagian dari komitmen institusi dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan Islam di tingkat internasional.

Islamic Online University (IOU) menginisiasi program percontohan berupa kursus intensif bahasa Inggris yang ditujukan bagi para lulusan madrasah di Gambia. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akademik peserta didik secara langsung serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui kerja sama strategis dengan *Ministry of Basic and Secondary Education* (MoBSE) serta *General Secretariat for Islamic and Arabic Education* (Amanah). Hingga saat ini, program tersebut telah berkembang dan diselenggarakan di tiga negara, yakni Gambia, Somaliland, dan Guinea-Bissau.

Pada tahun yang sama, pelayanan komunitas dijadikan sebagai syarat wajib kelulusan dari program sarjana dan pascasarjana IOU.

4) Tahun 2014

Pada tahun 2014, Islamic Online University (IOU) secara resmi memperoleh izin operasional sebagai universitas daring dari *Ministry of Higher Education, Research, Science, and Technology* di Gambia. Pada tahun yang sama, IOU memperluas bidang akademiknya dengan mendirikan sejumlah fakultas baru, antara lain Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi Islam, Fakultas Perbankan dan Keuangan, serta Fakultas Psikologi, yang masing-masing menawarkan program pendidikan pada jenjang Sarjana, Diploma, dan Sertifikat.

Selain itu, IOU juga meluncurkan Fakultas Bahasa Arab dan Linguistik yang menyediakan program Bahasa Arab intensif dengan masa studi selama dua tahun. Dalam upaya memperluas jangkauan akademiknya di tingkat internasional, IOU turut memperkenalkan program *Bachelor of Arts in Islamic Studies* dalam bahasa Rusia, sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan lintas budaya.

Pada tahun 2014, Islamic Online University (IOU) meluncurkan aplikasi berbasis Android sebagai inovasi strategis dalam memperkuat sistem pembelajaran daring. Pengembangan aplikasi tersebut merupakan bagian dari upaya modernisasi layanan akademik guna meningkatkan kualitas serta fleksibilitas pengalaman belajar mahasiswa. Melalui aplikasi ini, peserta didik dapat mengakses materi perkuliahan, mengikuti proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi akademik secara langsung melalui perangkat genggam atau *smartphone*, sehingga mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

5) Tahun 2015

Islamic Online University (IOU) mengembangkan berbagai program akademik baru yang ditujukan bagi kalangan generasi muda, salah satunya adalah *Youth Dual Credit Program* (YDCP). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mengikuti perkuliahan di IOU sebagai bentuk pengayaan akademik sekaligus persiapan menuju jenjang pendidikan tinggi. Peserta yang telah menyelesaikan pendidikan menengah serta memenuhi seluruh ketentuan akademik dalam program YDCP berhak memperoleh *Associate Degree* sebagai pengakuan resmi atas pencapaian akademiknya.

Selain itu, IOU juga memperkenalkan *Open Education Program* yang ditujukan bagi individu yang belum memiliki ijazah sekolah menengah. Program ini memberikan akses bagi peserta untuk mengikuti berbagai program pendidikan pada tingkat universitas yang diselenggarakan oleh IOU. Setelah menuntaskan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan, peserta akan memperoleh ijazah resmi yang diakui secara sah, sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan akademik dalam kerangka pendidikan terbuka yang inklusif dan berorientasi pada perluasan akses pendidikan tinggi.

Selain itu, Islamic Online University (IOU) telah resmi menjadi anggota *International Council for Open and Distance Education* (ICDE), sebuah lembaga internasional yang didirikan pada tahun 1938 di Kanada dengan nama awal *International Council for Correspondence Education*. Pada masa kini, ICDE berkembang menjadi organisasi keanggotaan global terkemuka yang berfokus pada pengembangan pendidikan terbuka, jarak jauh, fleksibel, dan daring, termasuk pembelajaran berbasis *e-learning*. Organisasi ini menaungi anggota dari lebih dari 60 negara di seluruh dunia, yang mewakili berbagai institusi pendidikan dari seluruh benua. Keanggotaan IOU dalam ICDE mencerminkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas serta memperluas jejaring pendidikan Islam di ranah internasional melalui prinsip keterbukaan dan aksesibilitas global.

Program daring tanpa biaya pendidikan, termasuk program Magister Seni dalam Studi Islam, serta program Diploma dan Sertifikat di bidang Teknologi Informasi dan Administrasi Bisnis, mulai diselenggarakan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, IOU resmi bergabung dengan sejumlah lembaga pendidikan tinggi internasional serta badan penjaminan mutu pendidikan, antara lain Asosiasi Universitas Afrika (AAU), Jaringan Internasional bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (INQAAHE), Jaringan Penjaminan Mutu Afrika (AfriQAN), Dewan Internasional Pendidik Keuangan Islam (ICIFE), Asosiasi Lembaga Penjaminan Mutu Dunia Islam (IQA), serta Jaringan Talloires.

Pada tahun yang sama, peserta didik dan sivitas akademika memperoleh akses tanpa biaya terhadap sejumlah basis data jurnal ilmiah daring terkemuka, seperti JSTOR

dan Oxford University Press. Inisiatif tersebut mempertegas komitmen universitas dalam memperluas akses terhadap pendidikan tinggi yang bermutu dan berstandar internasional bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 2015, universitas menyelenggarakan Konferensi Daring Internasional Pertama tentang Kesehatan Mental dengan tema "*Kesejahteraan Psikologis*". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran global terhadap isu-isu psikososial yang berkembang di berbagai komunitas serta menawarkan solusi praktis bagi terciptanya perubahan positif. Konferensi tersebut mengulas beragam topik krusial, antara lain kekerasan dalam rumah tangga, konsep harga diri, dinamika hubungan yang tidak sehat, konflik dalam pernikahan, pelecehan seksual, dampak trauma pada anak, serta isu-isu terkait depresi dan gangguan mental lainnya.

6) Tahun 2016

IOU secara resmi menjadi anggota Asosiasi Universitas Terbuka Asia (Asian Association of Open Universities/AAOU) serta memperluas portofolio akademiknya dengan menambahkan program Sarjana Administrasi Bisnis (Bachelor of Business Administration/BBA) dan Sarjana Sains (Bachelor of Science/B.Sc.) dalam bidang Teknologi Informasi.

Pada tahun yang sama, universitas memperoleh akreditasi resmi untuk program B.Sc. dalam Ekonomi Islam, Perbankan, dan Keuangan dari Dewan Internasional Pendidik Keuangan Islam (International Council for Islamic Finance Educators/ICIFE). Selain itu, IOU juga mendirikan empat cabang nasional ICIFE di India, Somaliland, Gambia, dan Sierra Leone sebagai upaya memperluas jangkauan dan pengaruhnya dalam pengembangan pendidikan keuangan Islam di tingkat global.

Pada tahun 2016, Islamic Online University (IOU) turut berpartisipasi dalam Konferensi MoodleMoot di New Delhi, di mana universitas mempresentasikan studi kasus mengenai implementasi dan pemanfaatan platform Moodle sebagai media pembelajaran daring. Presentasi tersebut disampaikan oleh Mr. Farhan Karmali, Dosen pada Fakultas Teknologi Informasi IOU, yang menyoroti inovasi dan efektivitas sistem pembelajaran digital universitas tersebut.

Pada bulan April tahun yang sama, IOU mencapai tonggak pencapaian signifikan dengan berhasil melaksanakan lebih dari 46.000 sesi perkuliahan daring langsung sejak tahun 2010 hingga 2016.

Selain itu, sepanjang perjalanannya, IOU telah menjalin serta menandatangani berbagai nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) dengan sejumlah universitas internasional dan lembaga pendidikan tinggi terkemuka di berbagai negara. Daftar lengkap kerja sama tersebut dapat diakses melalui laman resmi Akreditasi universitas.

Islamic Online University (IOU) telah menunjukkan komitmen yang konsisten dan berkelanjutan dalam upayanya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Perkembangan institusi ini ditandai dengan transformasinya dari sekadar penyelenggara program sertifikat dan diploma tanpa biaya, menjadi universitas yang kini menawarkan program sarjana (BA) dan magister (MA) terakreditasi tanpa biaya kuliah dalam berbagai disiplin ilmu.

Melalui inisiatif tersebut, IOU berupaya memperluas akses terhadap pendidikan tinggi secara global, sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan umat manusia secara keseluruhan.

Kebijakan pendidikan gratis yang diterapkan oleh IOU bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan akses terhadap pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang secara ekonomi tidak memiliki kemampuan untuk menempuh pendidikan di lembaga konvensional. Dengan demikian, IOU berperan signifikan dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang inklusif, terjangkau, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

B. Integrasi Relevansi Pengembangan Keilmuan Dalam Pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan Islam hingga kini belum terlaksana secara fundamental, sebab dalam perjalanannya senantiasa menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan pendanaan hingga kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Padahal, kondisi pendidikan Islam dewasa ini menunjukkan gejala ketidakstabilan dalam berbagai aspek, terutama akibat orientasi yang semakin tidak terarah. Meskipun demikian, upaya ke arah tersebut tetap dilakukan, meskipun prosesnya berjalan lambat dan belum menunjukkan kemajuan yang signifikan (Taufiq et al, 2023).

Upaya modernisasi pendidikan hanya dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan apabila berlandaskan pada konsep filosofis dan teori pendidikan yang kuat. Filsafat pendidikan yang kokoh dapat dibangun di atas landasan asumsi-asumsi fundamental yang jelas mengenai hakikat manusia, potensi bawaan yang dimilikinya, tujuan hidup serta peran dan misinya di dunia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, perlu pula dipahami hubungan manusia dengan lingkungan, alam semesta, serta Tuhannya. Sementara itu, teori pendidikan yang solid hanya dapat dikembangkan melalui integrasi antara pendekatan filosofis dan pendekatan empiris yang saling melengkapi (Ummah, 2023).

Sehubungan dengan hal tersebut, esensi dari konsep modernisasi pendidikan Islam terletak pada pengembangan pemikiran yang mendalam mengenai landasan filosofis dan teoritis pendidikan, yang dibangun atas dasar pemahaman yang komprehensif tentang hakikat manusia serta relasinya dengan lingkungan. Konsep ini harus berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang memberikan arah mengenai tujuan hidup manusia, perannya dalam kehidupan sosial, serta hubungannya dengan alam semesta dan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, setiap langkah dalam proses pembaharuan pendidikan Islam hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari ajaran Islam, disertai dengan perhatian terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat. Pembaharuan tersebut ditujukan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya kontekstual terhadap perkembangan zaman, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam (Yumnah, 2022).

Oleh karena itu, dalam upaya modernisasi pendidikan Islam, diperlukan perumusan yang jelas mengenai implikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan *fitrah* atau potensi dasar manusia, serta misi dan tujuan hidupnya. Rumusan tersebut menjadi landasan konseptual bagi pengembangan filsafat pendidikan Islam. Dalam hal ini, penerapan filsafat dan asumsi-asumsi dasar pendidikan Islam hanya dapat dilakukan secara efektif apabila mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial dan kultural tempat pendidikan itu dijalankan. Dengan demikian, apabila diinginkan adanya transformasi

dalam pendidikan Islam, langkah awal yang harus ditempuh adalah merumuskan dasar-dasar filosofis pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam, serta mengembangkan secara empiris prinsip-prinsip yang mendukung implementasinya dalam konteks sosial dan budaya. Tanpa adanya kerangka filosofis dan teoritis yang kokoh, perubahan dalam sistem pendidikan Islam akan kehilangan landasan yang kuat serta arah pengembangan yang jelas.

D. KESIMPULAN

Dalam lintasan sejarahnya, pendidikan Islam senantiasa mengalami dinamika perkembangan seiring dengan perubahan kebutuhan serta tuntutan zaman. Perkembangan teknologi modern pada era globalisasi saat ini memberikan peluang bagi sistem pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran internet, sebagai salah satu wujud inovasi teknologi, membuka ruang bagi penyelenggaraan pendidikan formal secara daring. Selain itu, para ulama dan *muballigh* kini memiliki akses yang lebih luas dalam menyebarkan ilmu dan kajian keislaman secara digital, sehingga dapat menjangkau masyarakat dengan lebih efektif dan inklusif.

Pendidikan Islam berbasis daring, di satu sisi memberikan kemudahan bagi setiap individu untuk mengakses proses pembelajaran tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Sistem ini juga memungkinkan perancangan kurikulum yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, di sisi lain, penyelenggaraan pendidikan Islam berbasis daring menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diantisipasi secara serius. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet, tingkat partisipasi serta motivasi belajar peserta didik, kesiapan dan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran digital, mekanisme evaluasi dan penilaian yang objektif, aspek kesehatan mental dan fisik peserta didik, perlindungan privasi serta keamanan data, dan juga pengembangan keterampilan sosial serta kemampuan komunikasi dalam lingkungan pembelajaran virtual.

Kedepan, kita berharap berbagai kemudahan yang diperoleh melalui kehadiran internet serta tantangan yang ada, dapat dikelola dengan sebaik-baiknya guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik dalam mendidik generasi yang berkualitas.

Referensi

- Ahmad Mudzakkir et al. (2024). Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176–186.
- Al-Huda Global School. (2007). *An Online Islamic Shool*. 5301 Edgewood Road College Park, MD 20740.
- Aziddin Harahap. (2017). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMIKIRAN. *Jurnal Ecobisma*, 4(2), 135–150.
- Daulay, S. (2022). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PERBANDINGAN PENGALAMAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA. 5(1).
- Ishak, & W, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 800–807.

- Mahrus As'ad. (2014). PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM NAHDLATUL ULAMA. *Nizham*, 3(02), 51–87.
- Muhammedi. (2016). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA PENGALAMAN NAHDLATUL ULAMA. *JURNAL TARBIYAH*, 23(2), 211.
- Nurul Laily Nuzulia et al. (2024). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA DAN ISLAM BERKEMAJUAN DI MALANG: KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA DAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(9), 31.
- Philips, B. (2007). *Islamic Online University*. Islamic Online University.
- Ratih Kusuma Ningtias. (2018). Eksistensi Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Pesisir: Studi Di Pesisir Pantai Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Darajat : Jurnal PAI*, 1(2), 246–247.
- Ridwan, M. (2020). Peranan Lembaga Pendidikan Ma'Arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.726>
- Rustam Ependi. (2019). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM: LATAR BELAKANG, CAKUPAN DAN POLA. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 79–96.
- Saripuddin Daulay & Rasyid Anwar Dalimunthe. (2021). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140.
- Subhan, A. (2018). Teknologi Informasi dan Pendidikan Islam. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sutarto. (2023). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA ABAD 21. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 679–692. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7711>
- Tasman Hamami. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-06>
- Tugastono Taufiq et al. (2023). Modernisasi Pengembangan Kurikulum PAI di Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *JURNAL ILMIAH PROFESI GURU (JIPG)*, 4(2), 99–106.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kaulitatif di Bidang Pendidikan*.
- Ummah, F. S. (2023). Modernisasi Pendidikan melalui Implementasi Manajemen Mutu di Kalangan Pesantren Nahdlatul Ulama di Madura. *NAHNU; Journal of Nahdlatul Ulamaand Contemporary Islamic Studies*, 1(1), 41–58.
- Yumnah, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nu dan Muhammadiyah sebagai Potret Islam Moderat di Indonesia. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 1152–1164. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.391>
- Zulfirman, R., Andika, R. R., Zalnur, M., Masyudi, F., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 81–87.